



**IDENTIFIKASI TELUR CACING PADA FESES BEKANTAN  
(*Nasalis larvatus*) DI PUSAT REHABILITASI BEKANTAN-  
SAHABAT BEKANTAN INDONESIA (SBI)**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Sarjana Strata-1 Biologi**

**Oleh :**

**FIQITA GIULLETA IRTIFANNISA RAHMAN**

**NIM. 1911013320017**

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
PROGRAM STUDI BIOLOGI  
BANJARBARU**

**2023**



**IDENTIFIKASI TELUR CACING PADA FESES BEKANTAN  
(*Nasalis larvatus*) DI PUSAT REHABILITASI BEKANTAN-  
SAHABAT BEKANTAN INDONESIA (SBI)**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Sarjana Strata-1 Biologi**

**Oleh :**

**FIQITA GIULLETA IRTIFANNISA RAHMAN**

**NIM. 1911013320017**

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
PROGRAM STUDI BIOLOGI  
BANJARBARU**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN  
SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI TELUR CACING PADA FESES BEKANTAN  
(*Nasalis larvatus*) DI PUSAT REHABILITASI BEKANTAN-  
SAHABAT BEKANTAN INDONESIA (SBI)**

Oleh:  
Fiqita Giulleta Irtifannisa Rahman  
NIM. 1911013320017

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal: 8 Agustus 2023

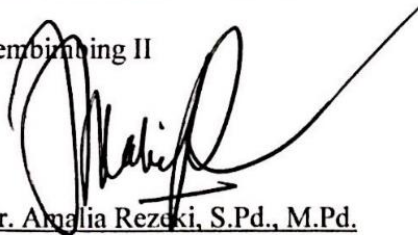
Susunan Dosen Penguji:

Pembimbing I



Anni Nurliani, S.Si., M.Sc., Ph.D.  
NIP. 198202282005012001

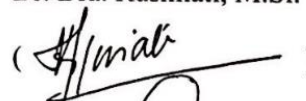
Pembimbing II



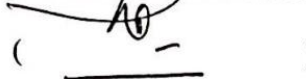
Dr. Anglia Rezeki, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19880225201601201001

Dosen Penguji:


1. Dr. Dra. Rusmiati, M.Si.



2. Dr. Drs. Heri Budi Santoso, M.Si.



Banjarmasin, 8 Agustus 2023  
Pibegian Studi Biologi FMIPA ULM  
Koordinator



Dr. Dra. Evi Mintowati Kuntorini, M.Si.  
NIP. 196901012002122001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar sarjana dalam disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Banjarbaru, 20 Juli 2023



Fiqita Giulleta Irtifannisa Rahman

NIM. 1911013320017

## ABSTRAK

### **IDENTIFIKASI TELUR CACING PADA FESES BEKANTAN (*Nasalis larvatus*) DI PUSAT REHABILITASI BEKANTAN-SAHABAT BEKANTAN INDONESIA (SBI) (Oleh Fiqita Giulleta Irtifannisa Rahman; Pembimbing: Anni Nurliani, Amalia Rezeki; 2023; 78 halaman)**

Bekantan (*Nasalis larvatus*) merupakan salah satu primata endemik pulau Kalimantan yang dilindungi di Indonesia, karena populasinya yang kian menurun. Sejak tahun 2000, bekantan telah dikategorikan sebagai satwa yang terancam punah (*endangered species*) oleh IUCN. Upaya rehabilitasi penting dilakukan untuk menghindari kepunahan pada bekantan. Penyakit parasitik adalah penyakit yang sering menginfeksi primata di tempat rehabilitasi. Pemeriksaan feses bekantan merupakan salah satu cara mendiagnosis keberadaan cacing parasit yang terdapat di dalam tubuh satwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis, mengetahui derajat infeksi dan menghitung nilai prevalensi telur cacing yang ditemukan pada sampel feses bekantan (*Nasalis larvatus*) di Pusat Rehabilitasi Bekantan–Sahabat Bekantan Indonesia (SBI). Pengambilan sampel feses bekantan dilakukan selama 17 hari pada tiga ekor bekantan yang berada di Pusat Rehabilitasi Bekantan–Sahabat Bekantan Indonesia (SBI). Identifikasi telur cacing dilakukan di Laboratorium Parasitologi, Balai Veteriner Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dengan menggunakan metode Sedimentasi dari Whitlock. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat telur cacing jenis *Trichuris trichiura*, *Trichostrongylus* sp. dan *Oesophagostomum* sp. yang ditemukan pada sampel feses bekantan di SBI. Derajat infeksi cacing yang menginfeksi bekantan betina (Mimin) dan bekantan jantan (Pedro) tergolong infeksi ringan sampai sedang, sedangkan derajat infeksi cacing pada bekantan betina (Chikita) tergolong infeksi ringan. Prevalensi tertinggi terdapat pada telur cacing jenis *Trichuris trichiura* yang ditemukan pada sampel feses bekantan betina (Mimin) yaitu sebesar 41,18% yang tergolong sebagai infeksi biasa.

**Kata Kunci:** Bekantan, Cacing nematoda, Feses, Parasit, SBI

## ABSTRACT

**IDENTIFICATION OF WORMS EGGS IN FAECES PROBOSCIS MONKEYS (*Nasalis larvatus*) at the PROBOSCIS MONKEY REHABILITATION CENTER–SAHABAT BEKANTAN INDONESIA (SBI) (By Fiqita Giulleta Irtifannisa Rahman; Supervisor: Anni Nurliani, Amalia Rezeki; 2023; 78 pages)**

The proboscis monkey (*Nasalis larvatus*) is one of the endemic primates on the island of Borneo, protected in Indonesia due to its declining population. Since 2000, the IUCN has categorised the proboscis monkey as an endangered species. Rehabilitation efforts are important to prevent the extinction of the proboscis monkey. Parasitic diseases are diseases that often infect primates in rehabilitation facilities. Examining proboscis monkey faeces is one way to diagnose the presence of parasitic worms in the animal's body. This study aims to identify the species, determine the degree of infection and calculate the prevalence value of worm eggs found in fecal samples of proboscis monkeys (*Nasalis larvatus*) at the Proboscis Monkey Rehabilitation Center–Sahabat Bekantan Indonesia (SBI). Proboscis monkey faeces were sampled for 17 days on three proboscis monkeys at the Proboscis Monkey Rehabilitation Center–Sahabat Bekantan Indonesia (SBI). Identification of worm eggs was carried out at the Parasitology Laboratory, Banjarbaru Veterinary Center, South Kalimantan, using the Whitlock Sedimentation method. The results of this study indicate that there are worm eggs of the type *Trichuris trichiura*, *Trichostrongylus* sp. and *Oesophagostomum* sp. found in proboscis monkey stool samples at SBI. The degree of worm infection infects the female proboscis monkey (Mimin), and the male proboscis monkey (Pedro) is classified as mild to moderate. In contrast, the degree of worm infection in the female proboscis monkey (Chikita) is classified as a mild infection. The highest prevalence was found in *Trichuris trichiura* worm eggs found in fecal samples of female proboscis monkeys (Mimin), which was 41.18%, classified as a normal infection.

**Keywords:** Faeces, Nematode worms, Parasites, Proboscis monkey, SBI

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan untuk mencapai gelar Sarjana Sains pada Program Studi Biologi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari telah banyak menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu, adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, doa, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini, terutama untuk Bapak, Ibu, Mas Taufan, Kak Dilla dan Dina.
2. Ibu Anni Nurliani, S.Si., M.Sc., Ph.D. dan ibu Dr. Amalia Rezeki, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu memberi pengarahan dan meluangkan waktunya demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dra. Rusmiati, M.Si. dan Bapak Dr. Drs. Heri Budi Santoso, M.Si. selaku dosen penguji yang turut serta membantu memberi saran, masukan, dan meluangkan waktunya demi perbaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf Program Studi Biologi FMIPA ULM atas ilmu-ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini.
5. Camalia Maisya dan Helda Febriani rekan seperjuangan mulai dari kerja praktik, penelitian, bimbingan skripsi, hingga penyelesaian skripsi yang selalu menemani, membantu, dan memberi dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini.

6. Maria Olfa dan Asti rekan dari mahasiswa baru selama berkuliah di Biologi serta kak Salsha Farahdiba dan kak Tri yang selalu menemani, mendengarkan keluhan penulis, memberikan dukungan dan doa hingga pengerjaan skripsi ini selesai.
7. Teman-teman penulis sejak SMA yaitu Desy Riana Ramadhaniati, Wanda Safitri, Siti Azsarah Purnama, dan Raisa Novianti, yang turut serta memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman Biologi terutama Aquila 2019 yang turut memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
9. Tim Sahabat Bekantan Indonesia terutama Bapak Ferry, Kak Napisah, dan Kak Imi yang turut membantu dalam proses penelitian di SBI.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna sehingga penulis sangat menghargai pihak-pihak yang memberikan kritik dan saran yang membangun. Peneliti juga memohon maaf apabila terdapat ucapan atau perbuatan peneliti yang tidak berkenan. Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Banjarbaru, 20 Juli 2023

Fiqita Giulleta Irtifannisa Rahman  
NIM. 1911013320017



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	4
1.3    Tujuan Penelitian .....	5
1.4    Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1    Bekantan ( <i>Nasalis larvatus</i> ).....	7
2.1.1.    Klasifikasi dan Morfologi .....	7
2.1.2.    Penyebaran dan Habitat.....	9
2.1.3    Makanan Bekantan.....	9
2.2    Endoparasit pada Primata.....	10
2.2.1. <i>Trichuris trichiura</i> .....	10
2.2.2. <i>Trichostrongylus</i> sp. ....	13

2.2.3.	<i>Oesophagostomum</i> sp.....	15
2.2.4.	<i>Strongyloides stercoralis</i> .....	17
2.2.5.	<i>Ascaris lumbricoides</i> .....	20
2.2.6.	<i>Enterobius vermicularis</i> .....	23
2.2.7.	Cacing Tambang .....	26
2.3	Metode Natif, Apung dan Sedimentasi .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>30</b>
3.1	Waktu dan Tempat.....	30
3.2	Alat dan Bahan Penelitian .....	31
3.2.1	Alat .....	31
3.2.2	Bahan.....	31
3.3	Pelaksanaan Penelitian .....	31
3.3.1.	Pengambilan Sampel Feses Bekantan .....	31
3.3.2.	Sampel Feses Bekantan Diperiksa dengan Metode Sedimentasi... 31	
3.3.3	Perhitungan Prevalensi .....	33
3.4	Analisis Data.....	34
<b>BAB IV .....</b>		<b>35</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>35</b>
4.1	Hasil.....	35
4.2	Pembahasan.....	38
4.2.1	Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Infeksi Cacing .....	42
4.2.2	Pencegahan dan Pengobatan Infeksi Cacing Parasit .....	47
<b>BAB V .....</b>		<b>49</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>49</b>

5.1	Kesimpulan .....	49
5.2	Saran .....	49
	DAFTAR PUSTAKA .....	51
	LAMPIRAN .....	61

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Kategori derajat infeksi cacing yang menginfeksi .....	33
Tabel 2. Kategori prevalensi telur cacing yang ditemukan .....	34
Tabel 3. Hasil identifikasi jenis dan jumlah telur cacing pada sampel feses bekantan dengan metode sedimentasi dari whitlock .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bekantan jantan dewasa (a) dan bekantan betina dewasa (b) (Atmoko, 2012) .....	7
Gambar 2. Telur cacing <i>Trichuris trichiura</i> (Puspitasari et al., 2019) .....	12
Gambar 3. Siklus hidup cacing <i>Trichuris trichiura</i> (CDC, 2017) .....	13
Gambar 4. Telur cacing <i>Trichostrongylus</i> sp. (Yufa et al., 2018).....	14
Gambar 5. Siklus hidup cacing <i>Trichostrongylus</i> sp. (CDC, 2017) .....	15
Gambar 6. Telur cacing <i>Oesophagostomum</i> sp. (Puspitasari et al., 2019) .....	16
Gambar 7. Siklus hidup cacing <i>Oesophagostomum</i> sp. (CDC, 2017).....	17
Gambar 8. Telur cacing <i>Strongyloides stercoralis</i> (Hadidjaja & Gandahusada, 2006). .....	19
Gambar 9. Siklus hidup cacing <i>Strongyloides stercoralis</i> (CDC, 2017).....	20
Gambar 10. Telur cacing <i>Ascaris lumbricoides</i> fertil (CDC, 2019).....	22
Gambar 11. Siklus hidup cacing <i>Ascaris lumbricoides</i> (CDC, 2019) .....	23
Gambar 12. Telur cacing <i>Enterobius vermicularis</i> (Soedarto, 2011).....	24
Gambar 13. Siklus hidup cacing <i>Enterobius vermicularis</i> (CDC, 2017) .....	25
Gambar 14. Telur cacing tambang <i>Necator americanus</i> dan <i>Ancylostoma duodenale</i> (CDC, 2019) .....	27
Gambar 15. Siklus hidup cacing tambang <i>Necator americanus</i> dan <i>Ancylostoma</i> <i>duodenale</i> (CDC, 2019) .....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Foto pengambilan sampel feses di Pusat Rehabilitasi Bekantan - Sahabat Bekantan Indonesia
2. Foto feses bekantan di Pusat Rehabilitasi Bekantan-Sahabat Bekantan Indonesia
3. Hasil identifikasi telur cacing pada sampel feses bekantan di Laboratorium Parasitologi, Balai Veteriner Banjarbaru